

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia dalam organisasi saat ini semakin diperhatikan dalam setiap kegiatan, terutama yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber Daya Manusia meliputi keseluruhan manusia pada suatu organisasi yang terlibat pada aktivitas operasional organisasi tersebut mulai dari tingkat paling bawah (*lower managemen*) sampai tingkat paling atas (*top managemen*). Walaupun berbeda tingkatnya tetapi semua elemen Sumber Daya Manusia tersebut mempunyai peran yang sama terhadap tercapainya tujuan organisasi.

Pada masa sekarang sangat pesat perkembangan bisnis global yang mendorong Indonesia untuk terus mengembangkan kegiatan bisnis nya, seperti halnya pada bidang industri-industri kecil dan menengah. Upaya untuk mendukung perkembangan industri tersebut dibutuhkan para pelaku bisnis yang memiliki orientasi kewirausahaan dan memiliki banyak ide kreatif agar dapat bersaing dan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang tidak menentu. Persaingan usaha yang semakin kuat juga mengharuskan para pelaku usaha memiliki strategi yang tepat untuk menarik pelanggan agar tertarik pada produknya. Penerapan strategi yang tepat tentu akan sangat membedakan antara usaha dengan skala besar dengan usaha yang berskala menengah.

Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) merupakan orientasi perusahaan yang mempunyai prinsip pada usaha untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang (Lumpkin & Dess, 1996). Miller (1983)

mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, mempunyai sikap untuk mengambil risiko dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi di pasar.

Miller dan Friesen (1983) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai orientasi kewirausahaan yang kuat akan mempunyai kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan Lumpkin dan Dess (1996), mendefinisikan bahwa perusahaan yang mempunyai orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani mengambil risiko, dan tidak hanya bertahan pada strategi masa lalu. Pada lingkungan yang dinamis, orientasi kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

UMKM yang berusaha untuk meningkatkan kinerja usahanya perlu untuk memperhatikan dua hal, yaitu orientasi kewirausahaan dan strategi bisnisnya. Orientasi kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Pengertian adversitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan untuk bertahan hidup. Surekha (2001) menyatakan bahwa *adversity* yaitu kemampuan berfikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang dapat membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus kejadian-kejadian dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan.

Genap satu tahun pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri. Di Indonesia, dampak ini sangat menghambat semua bidang kehidupan manusia, termasuk UMKM yang jumlahnya sangat banyak sekitar 97% dari semua skala usaha yang ada di Indonesia (Fadholi, MR; Gunadi, 2013). Banyak pengusaha UMKM yang

terdampak akibat berbagai pembatasan sosial yang dilakukan untuk menekan penyebaran virus ini ditengah masyarakat. Dampaknya sangat banyak bidang usaha yang dijalankan UMKM yang tidak proaktif dan kreatif, malah menjadi menurun dan secara perlahan terhenti berproduksi, konsumen berpindah dan modal terserap oleh konsumsi rumah tangga.

Pada Kabupaten Barito Kuala, jumlah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan berjumlah 909 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar UMKM

No	Skala Usaha	Jumlah
1	Mikro	908
2	Kecil	1
3	Menengah	0
Total		909

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Barito Kuala, 2021

Pada masa Pandemi Covid-19 semua usaha terdampak oleh pembatasan manusia berkumpul dan berinteraksi. Hal tersebut berdampak pula pada daya beli masyarakat yang imbasnya pada kelangsungan usaha yang dijalankan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah, yang lebih banyak berinteraksi langsung dengan konsumen (masyarakat). Hal ini dapat mempengaruhi eksistensi UMKM.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Orientasi Kewirausahaan Dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Barito Kuala (Studi Pada UMKM Di Masa Pandemi Covid-19)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala ?
2. Apakah kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala ?
3. Apakah orintasi kewirausahaan dan kecerdasan adversitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan dan kecerdasan adversitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoristis

1. Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi bagi pengelola instansi/perusahaan dalam menentukan langkah dan kebijakan perusahaan khususnya untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan dan kecerdasan adversitas terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Barito Kuala.
2. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat sebagai referensi UMKM.

3. Sebagai acuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan orientasi kewirausahaan, kecerdasan adversitas dan kinerja pegawai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara garis besar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan langsung tentang orientasi kewirausahaan, kecerdasan adversitas dan kinerja pegawai yang ada pada UMKM Kabupaten Barito Kuala.